

## UPAYA PENGENDALIAN SOSIAL APARATUR GAMPONG TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI PAYA DAPUR - ACEH SELATAN

Arba'iyah<sup>1</sup>, Irma Juraida<sup>2</sup>

Universitas Teuku Umar<sup>1,2</sup>

[arbaiyyah2001@gmail.com](mailto:arbaiyyah2001@gmail.com), [irmajuraida@utu.ac.id](mailto:irmajuraida@utu.ac.id)

### Abstract

Deviant behaviour is a condition where the behaviour of the community is considered not by the rules, habits, and social norms that exist in the prevailing social life of the community so that it can cause problems. The problem that arises in this study is that deviations are committed by adolescents in a unique location, namely public facilities in the form of bridges connecting villages. In the context of this research aims to describe the social control efforts of the village apparatus in dealing with adolescent deviant behaviour. Analysis of this research problem uses qualitative methods with descriptive analysis. From the research that has been made, it is found that the social control efforts that have been made by the Paya Dapur village apparatus are persuasive efforts through reprimands and monitoring, as well as the existence of a warning board in the form of rules that must be obeyed and coercive efforts, namely punishment or sanctions. With the existence of social control and control carried out by the village apparatus, deviations can be minimized.

**Keywords:** Deviant behaviour, Social control, Teenagers

### I. PENDAHULUAN

Masalah sosial menjadi fenomena yang tidak pernah hilang dalam kehidupan masyarakat. Perilaku menyimpang merupakan salah satu bentuk dari masalah sosial yang ada dalam kehidupan sosial. Perilaku menyimpang merupakan kondisi dimana perilaku dari masyarakat dianggap tidak sesuai dengan aturan, kebiasaan serta norma sosial yang ada di dalam kehidupan sosial masyarakat yang berlaku sehingga dapat menyebabkan timbulnya masalah (Nazaruddin, 2021). Salah satu bentuk dari perilaku penyimpangan remaja yaitu kemerosotan moral anak muda, masalah tersebut dapat terjadi di daerah manapun, (Dadan Sumara, 2017).

Penyimpangan sosial dalam konteks penelitian ini dilakukan oleh remaja di tempat yang terbilang unik dan strategis bagi masyarakat berupa fasilitas umum yaitu di jembatan penghubung antar gampong yang biasa disebut masyarakat dengan istilah jembatan

PDKT (Paya Dapur Krueng Kluet). Terkesan unik spot jembatan dijadikan tempat tongkrongan di tengah banyaknya cafe modern dan tempat wisata lainnya.

Jembatan sebagai sarana lalu lintas ini dimanfaatkan remaja untuk melakukan penyimpangan, alasan dikarenakan jauh dari perumahan warga dan pemantauan masyarakat. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa spot jembatan sebagai fasilitas umum tersebut dijadikan remaja sebagai tempat untuk melakukan penyimpangan yang menyalahi aturan. Beberapa bentuk penyimpangan norma lalu lintas yang sering terjadi dalam masyarakat salah satunya remaja nongkrong, balapan-balapan motor, maupun kegiatan yang dapat menghambat dan kenyamanan lalu lintas hal ini termasuk dalam bentuk pelanggaran norma hukum dalam peraturan undang-undang nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan yang menjelaskan dalam pasal 3 dan 4 bahwa tujuan diselenggarakannya aturan lalu lintas untuk keamanan, ketertiban, kelancaran dan juga adanya etika berlalu lintas. Hal tersebut juga dijelaskan dalam pasal 28 ayat (1) yang melarang setiap orang melakukan perbuatan yang mengakibatkan gangguan atau kerusakan fungsi jalan.

Sehingga aktivitas yang dilakukan oleh remaja di jembatan penghubung antar desa tersebut termasuk kedalam penyimpangan dari aturan lalu lintas yang seharusnya. Untuk penyimpangan dalam bentuk berpacaran, berdua-duaan yang bukan muhrimnya maupun ikhtilat, dan lainnya hal tersebut termasuk kedalam pelanggaran norma agama. Tindakan menyimpang tersebut termasuk salah satu bentuk penyimpangan yang bersifat negatif sehingga menyebabkan hal yang tidak baik. Bentuk penyimpangan tersebut termasuk kedalam ciri-ciri perilaku menyimpang karena meresahkan masyarakat, memang sudah dicap oleh masyarakat karena melanggar nilai yang diakui oleh masyarakat, penyimpangan itu ditolak oleh masyarakat dan termasuk kedalam penyimpangan relatif. pemahaman yang baik untuk para anak muda dan remaja.

Penyimpangan sosial salah satu dari masalah sosial dalam masyarakat oleh sebab itu perlu adanya campur tangan dari pihak-pihak yang lebih memiliki wewenang dalam kepengurusan desa. Perilaku menyimpang remaja yang terjadi tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat sehingga hal ini menjadi perlu untuk diperhatikan khusus dari aparaturnya sebagai lembaga yang menaungi masyarakat serta dibantu oleh masyarakat setempat terkait tindakan yang akan diambil dan dilakukan dalam mengatasi dan meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang remaja di Gampong Paya Dapur.

Upaya dan kerjasama dari aparaturnya dalam pengendalian sosial sangat diperlukan dalam menghadapi perilaku menyimpang remaja yang terjadi. Aparaturnya memiliki kemampuan dan tugas membantu para masyarakat dibandingkan dengan masyarakat biasa. Dengan demikian aparaturnya diharapkan dapat memberikan solusi dalam berbagai hal dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat melalui keputusan yang diambil. Peran dari aparaturnya sebagai lembaga keamanan dan ketertiban sudah sepatutnya menindak lanjuti perilaku menyimpang

remaja yang terjadi. Dengan melibatkan masyarakat sebagai pendampingan seperti orang tua dan guru dalam memberikan arahan dan pemahaman yang baik untuk para anak muda dan remaja.

Penyimpangan sosial salah satu dari masalah sosial masyarakat oleh sebab itu perlu adanya campur tangan dari pihak-pihak yang lebih memiliki wewenang dalam kepengurusan desa. Perilaku menyimpang remaja yang terjadi tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat sehingga hal ini menjadi perlu untuk diperhatikan khusus dari aparat gampong sebagai lembaga yang menaungi masyarakat serta dibantu oleh masyarakat setempat terkait tindakan yang akan diambil dan dilakukan dalam mengatasi dan meminimalisir terjadinya perilaku menyimpang remaja di Gampong Paya Dapur. Gampong Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur di pilih penulis sebagai lokasi penelitian dikarenakan kondisi sosial masyarakat yang dominan agamis kemudian adanya pembangunan jembatan sebagai sarana umum yang menimbulkan masalah sosial terhadap remaja dan mengganggu kenyamanan masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di gampong tersebut dengan judul “Upaya Pengendalian Sosial Aparatur Gampong Terhadap Perilaku Penyimpangan Remaja Di Gampong Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan”

## II. TINJAUAN PUSTAKA

Terkait masalah penelitian yang mendekati dengan ini kasus yang serupa ada beberapa. Penelitian dengan judul Studi Pengendalian Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja Di Jalan Pelita 7 Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda yang dilakukan oleh Putri Ariani, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penyalahgunaan zat adiktif yaitu lem oleh remaja yang merupakan salah satu bentuk dari perilaku menyimpang sehingga didapat pengendalian sosial yang dilakukan oleh masyarakat ialah dengan cara sosialisasi, tekanan sosial, kekuatan dan kekuasaan (Ariani, 2021).

Kemudian Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Kontrol Sosial Di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, hasil penelitian dari (Khasanah, 2018) mendeskripsikan mengenai penyimpangan perilaku remaja yang disebabkan oleh faktor dari keluarga broken home sehingga anak kekurangan kasih sayang dan kurang komunikasi dengan keluarga sehingga membuat anak mudah melakukan perilaku penyimpangan.

Dan penelitian selanjutnya dalam penelitian (Saiful Bahri, 2019) dengan judul Peranan Aparatur Desa Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Di Kabupaten Aceh Utara didapati bahwa bentuk kenakalan remaja yang terjadi berbohong, pergi tanpa pamit, keluyuran, bolos sekolah, pergaulan bebas, pencurian, dan balap liar. Hal ini disebabkan oleh krisis identitas dan kontrol diri yang lemah dari faktor internalnya. Sementara faktor

eksternalnya disebabkan oleh keluarga, faktor pendidikan, faktor masyarakat dampak negatif IPTEK serta implementasi keagamaan dari remaja.

Penelitian tentang Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Kontrol Sosial sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian sebelumnya banyak ditemukan tentang penyimpangan sosial remaja dalam penggunaan zat adiktif, penyimpangan di sekolah maupun dalam keluarga, tetapi sangat sedikit mengkaji tentang penyimpangan norma lalu lintas. Penelitian ini berupaya melihat pengendalian sosial yang telah dilakukan oleh aparat gampong Paya Dapur.

### **Perilaku Menyimpang**

Penyimpangan merupakan bagian dari masalah sosial yang berhubungan dengan pelanggaran norma karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan nilai masyarakat dan menimbulkan gangguan dalam kehidupan sosial masyarakat sehingga suatu perilaku dianggap menyimpang ketika ada ketidaksesuaian nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat (Muh Zainur Rahman, 2020). Sementara perilaku menyimpang menunjukkan bahwa perilaku dan tindakan yang tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat sementara perilaku sosial merupakan perilaku relatif menetap untuk diperlihatkan individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Widiansyah, 2014).

Sementara perilaku menyimpang ialah semua perilaku manusia baik individu maupun kelompok yang dilakukan tidak sesuai dengan norma serta nilai yang berlaku dalam kehidupan kelompok tersebut (Kolip, 2011). Berbagai dampak akan muncul dari tindakan perilaku menyimpang. Bagi diri remaja sendiri dampak perilaku menyimpang akan mendapat cemoohan, ejekan dan menjadi bahan pembicaraan masyarakat, teman-teman di lingkungan, hukuman pidana dan lainnya, sementara bagi keluarga sendiri imbasnya adalah rasa kecewa, malu, bersalah dan bagi masyarakat berdampak pada keresahan dan kekhawatiran (Wuryati, 2012).

### **Teori Kontrol Sosial**

Teori kontrol yang dicetuskan oleh Travis Hirschi pada tahun 1969. Asumsi dalam teori ini adalah salah satu bagian dari ilmu sosiologi yang melihat penyimpangan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya alat kendali atau kontrol sosial untuk mengendalikan tingkah laku anggota kelompok masyarakat dalam tatanan kehidupan sosial agar lebih terstruktur dan terkontrol dari hal yang tidak diinginkan. Pada teori kontrol sosial ini berusaha untuk mencegah serta mengurangi tindakan masyarakat untuk tidak berbuat pelanggaran aturan nilai dan norma, tatanan aturan dan norma ini dapat berupa perintah dan larangan yang disebut sebagai alat kontrol sosial atau pengendalian sosial. Robert M. Lawang membatasi pengendalian sosial sebagai semua cara yang digunakan masyarakat untuk mengendalikan tindakan yang melanggar atau penyimpangan, sementara Peter L. Berger membatasi bahwa pengendalian sosial adalah berbagai cara yang digunakan oleh

masyarakat dalam menertibkan anggota kelompok yang bertindak menyimpang (Kolip, 2011).

Teori kontrol berusaha untuk mencari jawaban alasan seseorang melakukan penyimpangan atau kejahatan. Mekanisme Pengendalian sosial merupakan cara pemaksaan terhadap anggota kelompok baik individu maupun kelompok dalam masyarakat untuk berperilaku konform atau sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku, dalam (Kolip, 2011) menjelaskan bahwa ada dua cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalankan fungsi sebagai social control yaitu Pertama pengendalian secara *persuasif* dan Kedua pengendalian secara *koersif*.

### III. METODE PENELITIAN

Analisis permasalahan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti mencoba untuk menggambarkan dan memahami terkait fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai objek dari penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi yang banyak berperan (Sugiyono, 2018). Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan yang berfokus kepada aparat gampong dan anggota masyarakat. Pengumpulan data dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dan data dalam mencapai tujuan penelitian, oleh karenanya peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan teknik *snowball sampling* yang bermakna sebagai metode untuk mengidentifikasi, memilih, seta mengambil sampel dalam rantai hubungan yang menerus (Nurdiani, 2014).

### IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Adanya pengendalian sosial yang dilakukan oleh aparat gampong merupakan bentuk dari bantuan kepada seluruh masyarakat. Namun sebelum itu setelah dilakukan penelitian didapati bahwa penyimpangan yang dilakukan oleh remaja akibat dari adanya pembangunan fasilitas umum berupa jembatan penghubung antar desa sehingga lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat untuk bertindak tidak sesuai dengan norma di masyarakat sehingga mengganggu ketertiban kehidupan sosial. Berdasarkan penelitian didapati pernyataan yang dijelaskan oleh Muzlia selaku keuchik, yaitu:

“Yang namanya remaja tentu pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan sehingga mereka akan banyak mencoba banyak hal baru, dari itu dimanapun dan siapapun tentu pernah dan ada melakukan kesalahan maupun penyimpangan begitu juga remaja disini. Adanya pembangunan tentu memiliki imbasnya bagi masyarakat contohnya kami disini seperti pembangunan jembatan penghubung yang berada dekat sungai dampak baiknya lebih mudah dalam transportasi karena lebih dekat namun ada juga imbas negatifnya yaitu sebagai tempat yang dijadikan

oleh remaja untuk melakukan hal-hal yang tidak semestinya dilakukan seperti berpacaran, nongkrong dan berbaur dengan lawan jenis, balapan motor, ugal-ugalan, berkelahi ." (Wawancara, 2 Januari 2023).

Wawancara dengan Jamil Arsyad selaku sekretaris gampong mengatakan bahwa:

"Salah satu bentuk penyimpangan yang melenceng oleh pihak muda mudi yaitu pertemuan antara laki-laki dan perempuan sehingga dapat menyebabkan hal yang tidak diinginkan dan mereka memanfaatkan jembatan penghubung antar desa atau jembatan *PDKT* yang dikenal masyarakat sebagai lokasinya oleh karena itu kami bekerja sama dengan para pemuda senantiasa memantau lokasi tersebut dan ketika ada kami lihat yang tidak baik kami akan kami panggil" (Wawancara, 3 Januari 2023).

Pernyataan yang dijelaskan oleh Adi Gunawan selaku kaur perencanaan beliau mengutarakan bahwa "seluruh masyarakat berperan terutama orang tua, namun perangkat desa disini sebagai pembantu dalam memberikan arahan melalui teguran bagi masyarakat terutama bagi remaja dalam menertibkan kondisi gampong apalagi di sekitar jembatan penghubung antar desa itu" (Wawancara, 12 Januari 2023). Bentuk pengendalian selanjutnya juga dilakukan oleh aparatur gampong seperti yang dijelaskan oleh Irfan selaku Kasi pemerintahan Gampong Paya Dapur, yaitu :

"Sejauh ini yang sudah kami jalankan kami telah membuat pamflet yaitu berupa himbauan yang kami pajang, hal ini kami lakukan sebagai bentuk teguran agar dapat dibaca dan difahami sehingga aturan itu bisa diterapkan dan tidak dilanggar lah, hal ini sebagai bentuk sosialisasi yang kami lakukan namun dalam bentuk tertulis, namun sosialisasi secara langsung pun sudah pernah kami lakukan di Paya Dapur ini dan alhamdulillah mendapatkan hasil sehingga perilaku-perilaku yang tidak baik dapat diminimalisir." (Wawancara, 3 Januari 2023).

Dengan adanya faktor pendukung dari masyarakat dan para pemuda gampong membuat penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja di gampong khususnya di lokasi jembatan penghubung antar desa sebagai lokasi yang sering digunakan remaja untuk berbuat pelanggaran maupun penyimpangan lebih dapat diminimalisir dan dapat dilakukan pencegahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal (11 April 2023) di Gampong Paya Dapur didapati peneliti bahwa kegiatan dan faktor pendukung lainnya dalam upaya pengendalian sosial aparatur gampong ada beberapa pendukung. Salah satunya yaitu tingkat pergaulan sehat yang dibangun oleh para remaja Gampong Paya Dapur dengan remaja lainnya dalam lingkungan sekitar. Remaja saling berinteraksi dan menjalin hubungan yang baik antara sesama sehingga hal ini membuat erat ikatan pertemanan diantara mereka. Remaja juga ikut bergabung dengan kegiatan kepemudaan dengan senang hati dan tanpa paksaan dan hal tersebut menumbuhkan lingkungan sosial

yang baik. manfaat dari pergaulan yang sehat dan dikelilingi oleh orang-orang baik maka akan memberikan pengaruh positif kepada remaja

Peneliti juga melihat bahwa masyarakat yang ikut andil dan saling perhatian akan perilaku remaja sehingga akan saling memberikan nasehat kepada remaja siapapun. Ketika terjadi dan melihat hal yang tidak baik masyarakat tidak hanya diam namun langsung bergerak dengan memberikan arahan maupun nasehat. Saling menyapa dan mengatakan yang dilakukan oleh masyarakat Paya Dapur merupakan bentuk perbuatan yang sangat baik dan menjadi salah satu faktor pendukung upaya pengendalian sosial kepada remaja (Pengamatan 11 April 2023).

Kerjasama dan komunikasi antara aparat gampong dan masyarakat merupakan langkah yang sangat tepat untuk membangun suasana dan ketertiban yang lebih kondusif dalam lingkungan sosial masyarakat. Oleh karena itu langkah dan upaya yang dilakukan oleh aparat gampong dalam menertibkan perilaku remaja ialah melalui nasehat dan juga pantauan dengan cara diskusi dan diberikan himbauan, kemudian akan ditegur ketika berbuat yang kurang baik serta akan diberikan sanksi sebagai hukuman untuk memberikan efek jera kepada pelaku. Untuk itu kerja sama dari semua pihak diperlukan bukan hanya dari aparat gampong saja akan tetapi dibantu penuh oleh seluruh masyarakat agar berjalan sesuai yang diharapkan.

Pada dasarnya pengendalian sosial ialah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengantisipasi serta memberikan solusi dari penyimpangan sosial yang biasa dikenal dengan *social control*. Pengendalian sosial mengacu pada proses terencana untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan nilai kehidupan kelompok. Pengendalian sosial ini berfungsi untuk mengurangi terjadinya penyimpangan. Dengan adanya dilakukan pengendalian sosial atau kontrol sosial maka dampak baiknya akan mengurangi terjadinya penyimpangan, sebab penyimpangan dapat terjadi dimana saja dan pelakunya bisa siapa saja sehingga diperlukan suatu alat kontrol dalam hal tersebut.

Adanya aturan berupa perintah dan larangan yang dibuat dalam kehidupan sosial baik berbentuk nilai dan norma sosial yang ada di masyarakat hal tersebut sebagai petunjuk arah yang memiliki kekuatan kendali sehingga dapat meminimalisir tindakan penyimpangan sosial. Kontrol sosial yang dilakukan disini merupakan pengendalian terhadap perilaku menyimpang remaja yang terjadi di Gampong Paya Dapur penyebab terjadinya tepatnya di lokasi jembatan penghubung antar desa yang dijadikan remaja sebagai tempat melakukan perbuatan yang tidak dibenarkan masyarakat sehingga hal tersebut mengganggu kenyamanan dan melanggar aturan yang ada di masyarakat. Oleh sebab itu pengendalian sosial berfungsi sebagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kerusakan dan mencegah pelanggaran yang ada di masyarakat. Melalui upaya pengendalian sosial yang dilakukan sebagai kontrol dari pihak tertentu untuk menjaga kestabilan kondisi sosial masyarakat.

Teori kontrol sosial ini sebagai alat pengontrol tata perilaku dan tindakan masyarakat yaitu remaja. Berdasarkan teori ini akan dibahas terkait tata cara yang

dilakukan dalam memelihara kondisi sosial. *Control social* dapat dilihat dari ketaatan masyarakat terhadap nilai dan norma yang ada. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa upaya pengendalian sosial yang dilakukan oleh aparat Gampong Paya Dapur terhadap perilaku remaja ialah dengan pengendalian secara persuasif dan koersif.

Pengendalian secara persuasif bermaksud bahwa pengendalian social yang dilakukan dengan tidak menggunakan kekerasan melainkan dengan ajakan, himbauan, saran, atau bimbingan secara rasional dan dapat diterima oleh akal sehingga individu maupun kelompok yang dikendalikan tidak melakukan penyimpangan sosial atas dasar kesadaran diri bukan karena tekanan. Adapun bentuk pengaplikasian dari teori ini merupakan bentuk dari upaya yang dilakukan oleh aparat Paya Dapur dalam bentuk Persuasif yaitu dengan memberikan teguran serta pantauan melalui para pemuda gampong yang diberi amanah untuk menertibkan para remaja. Nasehat yang juga tidak henti-hentinya diberikan kepada para remaja serta dari aparat gampong beserta para pemuda juga membuat papan pamflet/himbauan yang berisikan larangan berbuat penyimpangan dalam bentuk melanggar aturan hukum dan norma yang ada di masyarakat.

Pengendalian secara koersif ialah pengendalian social dalam bentuk tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang dengan menggunakan paksaan atau kekerasan. Cara ini dilakukan karena penyimpangan telah terjadi sehingga perlu diambil langkah pengendalian ini untuk kestabilan sosial. Langkah yang dilakukan oleh aparat gampong secara koersif ini berupa perdamaian antara pihak-pihak yang bersangkutan. Melalui musyawarah dengan aparat desa dan pihak terkait untuk membahas dan mengambil jalan perdamaian sesuai dengan aturan dan qanun yang dilihat dari besar kecilnya masalah yang berlaku di gampong. Hal tersebut dilakukan agar memberikan efek jera dan menjadi contoh bagi masyarakat lain agar tidak melakukan perilaku yang tidak baik.

Tujuan Pengendalian sosial atau *social control* ialah sebagai metode untuk menertibkan kondisi sosial masyarakat sehingga meminimalisir penyimpangan dalam kehidupan masyarakat hal ini akan membuat masyarakat hidup damai dan tertib tanpa adanya kekacauan yang terjadi. Roucek mengatakan bahwa pengendalian sosial dapat dijalankan bisa melalui institusi atau tidak, dapat dilakukan dengan simbolis maupun lisan, ada dilakukan dengan hukuman maupun kekerasan, imbalan serta ada yang bersifat informal dan formal. Keadaan akan membaik apabila anggota masyarakat mematuhi aturan sosial dan norma yang ada dalam lingkungan sehingga akan membuat aman tertib dan tenang serta terhindar dari berbagai gangguan.

Aparatur Gampong Paya Dapur menyepakati bahwa ketika terjadi penyimpangan maka akan diberikan hukuman berupa sanksi seperti bersih-bersih jalan maupun lorong yang ada di Gampong Paya Dapur serta membersihkan rumah tinggal para pemuda. Hal tersebut dapat berupa sanksi kecil maupun sanksi besar tergantung tingkat permasalahan

yang terjadi. Sanksi lainnya dapat berupa membayar kambing atau emas sebagai hukuman, hal ini apabila tingkat pelanggaran sudah di tingkat yang besar sehingga hukumannya akan mengikuti aturan qanun yang berlaku dan dilakukan siding dan musyawarah untuk memutuskan suatu perkara. Dalam Hal ini semua aparatur gampong terlibat serta para pemuda desa dalam menangani permasalahan remaja dan dibantu oleh seluruh masyarakat Paya Dapur Kec. Kluet Timur Kab. Aceh Selatan.

## V. PENUTUP

Adapun upaya pengendalian sosial yang telah dilakukan oleh aparatur Gampong Paya Dapur Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan yaitu usaha persuasif melalui teguran serta pemantauan yang dilakukan oleh para pemuda gampong serta adanya papan himbauan yang berupa aturan yang harus dipatuhi. Dari Aparatur gampong senantiasa memantau dan memberikan nasehat kepada remaja untuk berbuat baik dan melarang untuk membuat penyimpangan khususnya di lokasi jembatan penghubung antar desa hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban gampong. Namun ketika terjadi penyimpangan maka akan diberikan hukuman dan sanksi kepada pelaku sesuai dengan aturan dan qanun yang berlaku dan ditetapkan di gampong yang sebelum itu akan dilakukan musyawarah dan sidang untuk mengambil hasil keputusan dalam suatu perkara yang terjadi. Untuk usaha koersif para aparatur gampong tidak menggunakan kekerasan namun hanya meleraikan dan berusaha mendamaikan pihak-pihak yang terkait dan dengan hukuman atau sanksi sesuai dengan qanun yang berlaku dengan harapan dapat memberikan efek jera bagi pelaku. Hal ini bukan hanya untuk remaja dan warga Gampong Paya Dapur namun untuk semua masyarakat yang tertangkap berbuat salah di Gampong Paya Dapur. Namun juga perlu ditegaskan bahwa ketika semua usaha telah dilakukan dan pelaku tidak dipatuhi oleh pelaku maka akan diserahkan ke pihak yang lebih berkuasa untuk menanganinya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, P. (2021). *Studi Pengendalian Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja Di Jalan Pelita 7 Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda*. eJournal Sosiatri-Sosiologi, 41-55.
- Khasanah, K. (2018). *Penyimpangan Perilaku Remaja Dan Kontrol Sosial Di Desa Menunggal Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik*. Surabaya: Universitas sunan ampel.
- Kolip, E. M. (2011). *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial : teori, aplikasi dan pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nazaruddin, H. Y. (2021). *Strategi Masyarakat Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Pada Remaja (Studi Kasus Gampong Ude Kecamatan Matangkuli Kabupaten Aceh Utara)*. Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial, Hlm 164-175.

Nurdiani, N. (2014). *Teknik Sampling Snowball Dalam Penelitian Lapangan*. Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications, 5(2), 1110-1118.

Rahman, M. Z., Rohmah, M., & Rochayati, N. (2020). *Studi Penyimpangan Sosial Pada Remaja Di Dusun Tolot-Tolot Desa Gapura Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah*. Society, 11(1), 35-51.

Saiful Bahri, E. M. (2019). Peranan aparaturnya desa dalam pencegahan kenakalan remaja di kabupaten aceh utara. *Jurnal HUMANIS* , 52-72.

Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. Jurnal Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2).

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiansyah, M. (2014). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok Di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara*. Journal Sosiologi, 2(4), 1-12.

Wuryati, W., Astuti, T. M. P., & Rachman, M. (2012). *Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja Di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*. Journal Of Educational Social Studies, 1(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009